

## Kata Sapaan dalam Konteks Kekerabatan pada Masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

Mega Julianty<sup>1</sup>, Hadiyanto<sup>2</sup>, Julisah Izar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi

Correspondence Email: Megajulianty2307@gmail.com

**Abstrak:** Artikel ini membahas mengenai Kata Sapaan dalam Konteks Kekerabatan pada Masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. kata sapaan ialah tindak tutur yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan atau menunjukkan perhatian kepada orang lain. Kata sapaan kekerabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan, yang timbul dari perkawinan atau darah. Kata sapaan kekerabatan terdiri dari Nenek, Kakek, Ibu, Ayah, kakak, Adik, Paman, Bibi, Anaak, Cucu, dan lain- lainnya. Sedangkan Sapaan Nonkekerabatan di luar hubungan darah ataupun perkawinan. Kata sapaan non kekerabatan dapat digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat, bidang, Jabatan dan sapaan pada umumnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan dalam Bahasa Melayu Palembang di Desa Tanjung Bai. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa jenis kata sapaan yang ditemukan yaitu sapaan pertalian darah terdapat 31 data, sapaan perkawinan terdapat 35 data, sapaan umum terdapat 8 data, sapaan adat terdapat 2 data, sapaan agama terdapat 6 data, sapaan profesi terdapat 5 data dan sapaan jabatan terdapat 2 data.

**Kata Kunci:** sosiolinguistik; kata sapaan; Masyarakat desa tanjung bai.

**Abstract:** This article discusses Greetings in the Context of Kinship in the Malay Community in Tanjung Bai Village, Tanjung Tebat District, Lahat Regency, South Sumatra Province. greetings are speech acts used to start a conversation or show attention to others. Kinship greetings are words used to call or greet people who are still related by family, arising from marriage or blood. Kinship greetings consist of Grandmother, Grandfather, Mother, Father, Brother, Sister, Uncle, Aunt, Child, Grandchild, and others. While Non-kinship Greetings are outside of blood relations or marriage. Non-kinship greetings can be used to greet people in terms of religion, customs, fields, positions and greetings in general. The purpose of this study is to describe the form of kinship and non-kinship greetings in Palembang Malay in Tanjung Bai Village. Based on the results of the study, there are several types of greetings found, namely blood greetings with 31 data, marriage greetings with 35 data, general greetings with 8 data, customary greetings with 2 data, religious greetings with 6 data, professional greetings with 5 data and job greetings with 2 data.

**Keywords:** sociolinguistics; greetings; Tanjung Bai village community.

### PENDAHULUAN

Sosiolinguistik adalah studi yang mengkaji bagaimana variasi bahasa bisa terjadi dalam hubungan sosial dan bagaimana manusia menyusun pilihan bahasa berlandaskan faktor- faktor seperti jenis kelamin, status soisal dan indentitas suatu kelompok. Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan sebuah cerminan budaya pada masyarakat. Pada masyarakat melayu, penggunaan bahasa yang melekat kaitannya dengan struktur sosial, nilai dan norma yang terdapat di masyarakat, termaksud dalam kekerabatan dan non kekerabatan. Kata sapaan ialah tindak tutur yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan atau menunjukkan perhatian kepada orang lain. Kata sapaan kekerabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan, yang timbul dari perkawinan atau darah. Menurut Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekrabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung.

Di desa desa tanjung bai, kecamatan tanjung tebat, kabupaten lahat provinsi sumatra selatan, masyarakat masih mempertahankan beberapa bentuk kekeperabatan tradisional. Hal ini tertuang pada cara mereka melakukan sapaan antar individu, yang tidak hanya berdasarkan hubungan sosial, status sosial, umur, peranan, dan kedekatan sosial, melainkan masyarakat disana tetap mempertimbangkan hubungan genealogis serta adat istiadat daerah setempat. Masyarakat Desa Tanjung Bai dalam berkomunikasi tidak pernah lepas dari penggunaan kata sapaan, Desa Tanjung Bai memiliki banyak kata sapaan kekeperabatan yang dapat menjadi objek kajian seperti pada kata, misalnya: “bakwo nak mane” kata sapaannya berupa kata “bakwo”, ujaran ini dipakai untuk memanggil kakak kandung laki-laki ayah. Maksud dari percakapan itu bertujuan untuk menyapa atau memulai percakapan dengan kakak laki-laki ayah. Namun, dengan kemajuan teknologi, arus modernisasi, serta pengaruh budaya barat, penggunaan kata sapaan mulai sedikit tergerus penggunaannya, kata sapan tradisional mulai mengalami pergeseran, baik dalam konteks maupun bentuk penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti tentang kata sapaan dengan judul penelitian **“kata sapaan pada konteks kekeperabatan masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”** sebagai topik penelitian karena belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana bentuk-bentuk kata sapaan pada konteks kekeperabatan dan non kekeperabatan serta bagaimana pemakaian kata sapaan pada konteks kekeperabatan dan non kekeperabatan pada masyarakat melayu di desa tanjung bai, Peneliti memilih desa Tanjung Bai sebagai objek kajiannya karena Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti agar tidak terjadi kesalahan pemakaian kata sapaan dan peneliti juga melihat dari objek penelitian ini memiliki keunikan dari sapaan kekeperabatan yang ada di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahat provinsi Sumatera Selatan.

## **LANDASAN TEORI**

Sosiolinguistik adalah studi yang mengkaji bagaimana variasi bahasa bisa terjadi dalam hubungan sosial dan bagaimana manusia menyusun pilihan bahasa berlandaskan faktor-faktor seperti jenis kelamin, status soisial dan indentitas suatu kelompok. Menurut wiliam labov (1966) sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang variasi bahasa di lingkungan masyarakat dan bagaimana faktor sosial seperti kelas sosial, jenis kelamin, umur dan status sosial yang mempengaruhi orang dalam berinteraksi.

Kata sapaan ialah tindak tutur yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan atau menunjukkan perhatian kepada orang lain. Kata sapaan kekeperabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan, yang timbul dari perkawinan atau darah. Menurut Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekrabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan. Sementara Kata sapaan non kekeperabatan ialah kata yang digunakan da diucapkan untuk menyapa atau menegur seseorang, atau panggilan seseorang di luar hubungan darah ataupun perkawinan. Kata sapaan non kekeperabatan dapat digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat, bidang, Jabatan dan sapaan pada umumnya. Menurut David Crystal (2020) kata sapaan non kekeperabatan memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan profesional dan hubungan sosial, dan tidak hanya berlandaskan kedekatan emosional. Kata sapaan non kekeperabatan dapat memberikan unsur kesopanan dan unsur menghargai meskipun tidak ada hubungan perkawinan maupun hubungan darah. Kata sapaan dapat digunakan untuk menyapa seseorang Tunggal maupun

jamak diperkuat dengan pendapat “kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik Tunggal maupun jamak” (Martina, 2005:18). Kedua jenis sapaan tersebut dapat ditemukan pada masyarakat melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif disini lebih fokus untuk memaknai suatu fenomena ataupun kejadian, Deskriptif bermaksud menggambarkan data yang telah ditemukan terdahulu oleh penulis, dengan menguraikannya. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. sumber data penelitian ini adalah Masyarakat pengguna kata sapaan Bahasa melayu di desa Tanjung Ba. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, teknik simak, teknik rekam, teknik catat dan triangulasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis dari Endaswara (2003:162-163). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. Sumber penelitian ini adalah responden, berjumlah 6 orang informan, dengan ketentuan subjek diambil sesuai dengan arah mata angin. Instrumen wawancara disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan kajian teori sosiolinguistik serta diadaptasi dari skripsi iraini (2018) “Analisis penggunaan kata sapaan Bahasa melayu jambi di desa muara mensao kecamatan limun kabupaten sarolangun.

Hasil penelitian ini berupa penggunaan kata sapaan yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan non kekerabatan, demikian dapat dikatakan kata sapaan Bahasa Melayu Palembang di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan terdapat beberapa jenis kata sapaan yang ditemukan yaitu sapaan pertalian darah terdapat 31 data, sapaan perkawinan terdapat 35 data, sapaan umum terdapat 8 data, sapaan adat terdapat 2 data, sapaan agama terdapat 6 data, sapaan profesi terdapat 5 data dan sapaan jabatan terdapat 2 data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sapaan kekerabatan hubungan darah tunggal**

#### **1. *Puyang nak mano?***

Buyut laki-laki mau kemana?

***Muyang nanak tuapo?***

Buyut Perempuan masak apa?

Kata sapaan *puyang* dan *muyang* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa buyut laki-laki dan buyut Perempuan, dengan demikian sapaan *puyang* dan *muyang* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal.

### **Sapaan kekerabatan hubungan darah jamak**

#### **1. *Puyang-puyang nak mano?***

Buyut-buyut laki-laki mau kemana?

***Muyang-muyang nanak tuapo?***

Buyut-buyut Perempuan masak apa?

Kata sapaan *puyang-puyang* dan *muyang-muyang* merupakan kata sapaan kekeperabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa buyut-buyut laki-laki dan buyut-buyut Perempuan, kata sapaan ini digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau dilakukan secara berulang. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa buyut-buyut laki-laki dan buyut-buyut Perempuan, dengan demikian sapaan *puyang-puyang* dan *muyang-muyang* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun Tunggal.

### **Sapaan kekeperabatan hubungan perkawinan tunggal**

1. ***Pakwo*** *kebile kamu ngulang ke prabumulih?*

Uwak kapan kamu Kembali ke prabumulih?

***Bakwo*** *kapan kamu ke kebon balam?*

Uwak kapan kamu ke kebun karet?

***Makwo*** *sangsile nilah pacak di pajo?*

Uwak buah pepaya ini sudah bisa dimakan?

***Uwak*** *ngelak tahok rumai.*

Uwak masak daun rumai.

Kata sapaan *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak* merupakan kata sapaan kekeperabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dari pihak ayah dan kakak perempuan dari pihak dengan demikian sapaan *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak*, kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

### **Sapaan kekeperabatan hubungan perkawinan jamak**

1. ***Pakwo-pakwo*** *kebile kamu ngulang ke prabumulih?*

Uwak-uwak kapan kamu Kembali ke prabumulih?

***Bakwo-bakwo*** *kapan kamu ke kebon balam?*

Uwak-uwak kapan kamu ke kebun karet?

***Makwo-makwo*** *sangsile nilah pacak di pajo?*

Uwak-uwak buah pepaya ini sudah bisa dimakan?

***Uwak-uwak*** *ngelak tahok rumai.*

Uwak-uwak masak daun rumai.

Kata sapaan *pakwo-pakwo*, *bakwo-bakwo*, *makwo-makwo*, *uwak-uwak* merupakan kata sapaan kekeperabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas

digunakan untuk menyapa abang laki-laki dari pihak ayah dan kakak perempuan dari pihak dengan demikian sapaan pakwo, bakwo, makwo, uwak digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pakwo, bakwo, makwo, uwak, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

### **Kata sapaan Nonkekerabatan**

#### **1. *Cak* kebile kaba singgah kehumah aku?**

Teman kapan kamu mengunjungi rumah aku?

*Ade* acara mantu di ulu tu **sanak dusun** kebile kita nggahi jeme tu kesane.

Ada acara pernikahan di ujung dusun tu teman dusun kapan kita datengin orang itu kesana.

**Nak** kemahi ayuk nak ngasih kamu pajoan sijat.

Anak kecil kesini ayuk mau ngasih kamu makanan satu-satu.

Kata sapaan *cak*, *sanak dusun*, *nak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa teman seumuran dan anak kecil dengan demikian sapaan *cak*, *sanak dusun*, *nak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa teman sebaya dan anak kecil, kata kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

**Tabel 1. Lampiran**

No.	Sapaan bahasa melayu Palembang	Aspek penelitian	
		Kekerabatan	Non kekerabatan
1.	<b>Bakwo</b> (Kakak laki-laki ayah sulung)	✓	
2.	<b>Cak</b> (Teman sebaya)		✓

NO	Sapaan Bahasa Melayu Palembang	Aspek Penelitian							
		Umum		Profesi dan jabatan		Keagamaan		Adat	
		T	J	T	J	T	J	T	J
1.	<b>Cak</b> kebile singgah kehumah aku? Teman kapan kamu mengunjungi rumah aku?	✓							

2.	<i>Tuo Dusun lok mane kami nak ngurus proposal untuk kegiatan Dusun ni. Pak kepala desa bagaimana cara mengurus proposal untuk acara di desa.</i>			✓					
----	---	--	--	---	--	--	--	--	--

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 3 dapat disimpulkan bahwa kata sapaan Bahasa Melayu Palembang di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan dapat dibagi menjadi 2 sapaan, yaitu sapaan kekeabatan dan sapaan non kekeabatan. Kata sapaan kekeabatan dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 66 data sapaan, diantaranya terbagi menjadi 31 data sapaan pertalian darah dan 35 sapaan perkawinan sedangkan Kata sapaan non kekeabatan dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 23 data yang terbagi menjadi sapaan umum terdapat 8 data, sapaan adat terdapat 2 data, sapaan agama terdapat 6 data, sapaan profesi terdapat 5 data dan sapaan jabatan terdapat 2 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nikasari, dkk. (2019). Sistem Sapaan Kekeabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Riau. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Martina, (2005). Sistem Sapaan dalam Bahasa Melayu Palembang. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sabar Saputra, & Sainilamral. (2020). Kata Sapaan Kekeabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Iraini. (2018). Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Yusra, H. (2022). Penggunaan kata sapaan dalam masyarakat penutur bahasa Melayu di Provinsi Jambi. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 8(1), 25–40.
- Niada, A. (2018). Sejarah Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Sumatra Selatan. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Teddie, C., & Tashakkori, A. (2020). *Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences*. California: SAGE Publications.
- Trudgill, P. (2021). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society* (8th ed.). London: Penguin UK.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2016). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dkk. (2000). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Refika Aditama.
- Bieber, D., dkk. (1999). Fungsi kata sapaan. *Jurnal Humaniora*, 19(2), 141–153.
- Saleh, A. (1977). *Bahasa Basemah di Sumatra Selatan*. Palembang: Balai Bahasa.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.